

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikasi Penelitian

Hubungan terjalin karena adanya komunikasi yang baik, sebab pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan tindak komunikasi yang melibatkan interaksi dengan orang lain baik dalam berkomunikasi maupun berperilaku. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Kegiatan komunikasi berlangsung dari hari demi hari selama manusia hidup dalam melakukan aktivitas. Pada zaman sekarang semua serba instan, di mana manusia harus cerdas dalam bergaul, beradaptasi di lingkungan sekitar dan harus bisa berargumentasi terhadap suatu kontroversi. Dalam perihal ini semacam yang dipaparkan dalam hakikat komunikasi yang didefinisikan sebagai sesuatu proses *statement* antarmanusia, mengenai gagasan pikiran ataupun perasaan seorang kepada orang lain dengan memakai bahasa sebagai alat penyalurnya. Komunikasi merupakan bentuk interaksi sebagai jembatan dalam menjalin suatu hubungan, di mana bahasa menjadi perantara.

Ilmu komunikasi kita belajar beragam jenis komunikasi seperti komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi massa, komunikasi antarbudaya, komunikasi internasional, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi persuasif. Di mana di setiap komunikasi memiliki fungsi, manfaat dan tujuannya dalam berkomunikasi, serta memiliki segmentasi *audience* yang berbeda-beda pula. Salah satunya komunikasi antarpribadi merupakan bentuk dalam komunikasi yang melibatkan satu orang dan orang satunya lagi ataupun beberapa orang.

Kegiatan komunikasi dilakukan manusia dalam berinteraksi satu sama lain, seperti halnya dilakukan dalam lingkup olahraga saat latihan antara pelatih dengan atlet. Komunikasi efektif yang dilakukan antara pelatih dan atlet tentunya akan menghasilkan kualitas hubungan yang baik, hal itu akan mempengaruhi kualitas bermain atlet yang lebih baik salah satunya dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi para atlet. Sebaliknya komunikasi yang kurang efektif antara pelatih

dengan atlet maka akan berdampak terhadap cara bermain atlet sehingga menurunnya kualitas atlet yang mengakibatkan menurunnya prestasi atlet. Oleh karena itu, pola komunikasi yang dilakukan harus dapat menjaga keefektifan komunikasi dalam keberhasilan yang ingin dicapai.

Pola komunikasi yang biasa dilakukan pelatih dalam menjalin hubungan yang baik yaitu dengan menggunakan pola komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi ini merupakan jenis komunikasi yang paling efektif yang biasa diterapkan dalam kegiatan pelatihan dan sifatnya dua arah yang biasa digunakan dalam setiap berkomunikasi saat latihan yang dilakukan oleh pelatih dan atletnya. Arni Muhammad (2005) berpendapat bahwa “komunikasi antarpribadi adalah sebuah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Interaksi yang sifatnya dilakukan secara spontan, dilakukan secara sadar dan perilaku kebiasaan. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh pelatih untuk menciptakan adanya hubungan timbal balik antara atlet dan pelatih, pelatih dan atlet sehingga nanti akan menciptakan komunikasi dua arah yang berkualitas, sebab komunikasi sebagai jembatan penyatu antara pelatih dan atlet yang dilatihnya dan meningkatkan komunikasi yang baik dan sehat serta menciptakan hubungan berjalan baik dan harmonis. Komunikasi dapat terjalin karena adanya sebuah dorongan tertentu. Seperti halnya, dalam komunikasi yang terjadi saat latihan di antara pelatih dan atlet terkait dengan keinginan dari dua belah pihak untuk saling memberikan dan mendapatkan sebuah informasi. Keterbukaan saat komunikasi memudahkan komunikasi memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator serta dapat mempengaruhi komunikasi untuk bertindak laku dan bersikap sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Dalam hal ini, sebuah dorongan kemudian menjadi sebuah motivasi dalam berkomunikasi.



Gambar 1. Dokumentasi Pribadi

Komunikasi antarpribadi penting dalam membentuk suatu hubungan yang baik antara atlet dan pelatih agar terciptanya suasana kegiatan latihan yang selaras dengan tujuan yang ingin diraih. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jennie Raharjo pada tahun 2015 tentang pola komunikasi pelatih dengan atlet Basket. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pola komunikasi *interpersonal* antara pelatih dan atlet Basket Sritex Dragon berlangsung pada saat latihan dan diluar latihan. Komunikasi pada saat latihan menggunakan metode tatap muka, sedangkan komunikasi yang berlangsung pada di luar jam latihan menggunakan metode pendekatan pada atlet serta sara empati pelatih terhadap atlet sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik di antaranya. Adanya keterbukaan antara pelatih dan atlet sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet. Lalu, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kiki Rizki Amirulloh pada tahun 2015 tentang aktivitas komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet *Softball* kota Cilegon, hasil penelitian menyatakan bahwa dengan terciptanya komunikasi antarpribadi dapat menjalin hubungan yang baik antara pelatih dan atlet, pelatih dan atlet harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar terciptanya hubungan yang baik. Lalu, Dalam penelitian yang dilakukan Vicki Ahmad Karisman, Yopi Meirizal dan Ahmad Fahrul Muchtar Affandi pada tahun 2018 yang berjudul hubungan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi atlet unit kegiatan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi pelatih

dan atlet dengan motivasi berprestasi atlet melalui kemampuan pelatih dalam berkomunikasi dengan atletnya.

Fenomena yang kerap kali terjadi dalam lingkup olahraga, yang dialami oleh atlet dan pelatih yaitu kurangnya komunikasi yang terjalin antara pelatih dan atlet, atlet cenderung menyimpan keluh kesah yang dirasanya serta salah menafsirkan pesan ataupun tidak paham penjelasan yang diberikan pelatih saat latihan dan ketidakterbukaan. Oleh karena itu, kegiatan berkomunikasi antarpribadi harus dilakukan dalam lingkup olahraga, karena sifatnya langsung yang dilakukan secara tatap muka agar terjadi komunikasi yang baik serta pemahaman dalam pesan yang diberikan dan dapat membentuk kedekatan antara pelatih dan atlet.

Berita yang terdapat di kompasiana.com yang diterbitkan pada tanggal 11 April 2019 tentang pentingnya komunikasi olahraga melihat dari keberhasilan yang diraih oleh sepakbola Indonesia menjuarai piala AFF U- 22 pada tahun 2019, saat mengalahkan Thailand dengan skor 2 – 1 di Stadion Nasional Phnom Panh, Kamboja.



Gambar 2. Tangkapan Layar Berita Kompasiana

Berita tersebut menyatakan bahwa faktor komunikasi tidak terlepas dari kesuksesan Tim Nasional (TimNas) Indonesia, komunikasi antarpribadi yang terus dibangun oleh pelatih Indra Sjafri dan manager tim dengan atlet binaannya. Maka dari itu, sebuah komunikasi sangatlah penting dalam induk organisasi olahraga ataupun organisasi lainnya, karena komunikasi untuk membangun hubungan yang baik jika komunikasi di antaranya baik dan sebaliknya.

Permasalahan timbul dalam lingkup olahraga antara pelatih dan atlet yaitu kesalahpahaman yang menyebabkan atlet merasa diperlakukan tidak adil, merasa ketidakseimbang komunikasi antara atlet yang satu dengan yang lain sehingga menimbulkan ketidakterbukaan terhadap atlet. Ketidakterbukaan komunikasi yang terjadi akan menghambat keberhasilan yang akan diraih karena terciptanya hubungan yang tidak baik akan menimbulkan rasa takut dalam penyampaian keluhan yang dirasa. Oleh sebab itu, keterbukaan komunikasi sangatlah penting dalam mencapai tujuan yang ingin diraih, sehingga perlunya interaksi dengan sesama dalam mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan. Sebuah keterbukaan sangatlah penting dalam menjalin hubungan yang baik serta keterbukaan mengacu pada ketersediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.

Pelatih dan atlet Layar Provinsi Jawa Barat saat ini dalam mempersiapkan lomba besar yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON) yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 di Papua yang awalnya akan dilaksanakan pada tahun 2020 pada bulan Oktober, diundur disebabkan adanya pandemi *Covid-19*. PON merupakan kegiatan besar yang biasa dilakukan 4 tahun sekali, di mana akan ada perlombaan secara nasional dari Sabang sampai Merauke dan diadakan disalah satu provinsi yang bersedia. Maka dari itu, para atlet dan pelatih Layar Provinsi Jawa Barat harus mempersiapkan segalanya dengan matang seperti mempersiapkan mental dan fisik, selain mempersiapkan hal tersebut pelatih juga harus bisa memberikan stimulasi positif kepada atlet agar bisa termotivasi dalam rangka meningkatkan prestasi atlet supaya bisa termotivasi untuk menjadi juara dalam setiap lomba yang akan diikutinya secara nasional maupun internasional. Stimulus ini diberikan melalui

komunikasi yang dilakukan oleh pelatih agar atlet dapat termotivasi untuk menjadi juara dalam setiap lombanya.

Dilihat dari PON sebelumnya cabang olahraga Layar mengalami tingkatan dalam meraih medali yaitu terlihat pada PON 2012 ke XVIII dan PON 2016 ke XIX. PON 2012 yang dilaksanakan di Bengkalis, Riau. Sedangkan PON 2016 yang dilaksanakan di Indramayu, Jawa Barat. Cabang olahraga Layar Jawa Barat dalam hal ini dari memperoleh medali dari PON tersebut mengalami tingkatan yang cukup drastis di mana cabang olahraga Layar mendapatkan medali sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar hasil PON Cabang Olahraga Layar Jawa Barat

Kejuaraan PON	Medali		
	Emas	Perak	Perunggu
PON 2012 di Bengkalis, Riau	0	0	4
PON 2016, di Indramayu, Jawa Barat	2	6	1

Sumber: Pelatih Jawa Barat

Pada tahun 2012 dalam mengikuti pertandingan nasional yaitu PON ke XVIII di Bengkalis, Riau cabang olahraga Layar ini hanya mendapatkan perolehan empat medali perunggu dari 16 nomor kelas yang dipertandingkan. Hal tersebut karena kurang persiapan dan komunikasi antarpribadi yang terjalin antara pelatih dan atlet serta kondisi lapangan yang belum cukup dikuasai oleh atlet, sedangkan pada tahun 2016 PON ke 19 di Jawa Barat, cabang olahraga Layar Provinsi Jawa Barat mendapatkan perolehan 2 medali emas, 6 medali perak dan 1 medali perunggu.

Dengan hasil yang memperlihatkan peningkatan dalam meraih medali di perlombaan nasional di PON, di sini terlihat bahwa keberhasilan tersebut tidak terlepas dengan komunikasi yang terjalin, pentingnya peran komunikasi dalam kegiatan melatih dan berlatih tidak bisa digantikan secara tulisan atau hal lainnya, karena pada dasarnya komunikasi mempunyai tujuan, seperti halnya yang dikemukakan oleh Purwanto (2006) di mana tujuan komunikasi terbagi menjadi enam diantaranya, menyampaikan informasi, berbagi pengalaman, menumbuhkan simpati, melakukan kerja sama, menceritakan kekecewaan, lalu yang terakhir menumbuhkan motivasi. Maka dari itu, komunikasi antarpribadi diharapkan dapat

memberikan hasil yang baik, pengetahuan pengalaman dan adanya pengertian terhadap atlet yang terlibat dalam penyelesaian suatu peningkatan prestasi.

Sikap dan peran pelatih dalam berinteraksi menangani atlet sangat mendukung untuk meningkatkan prestasi atlet, karena pada dasarnya pelatih tidak hanya bertugas melatih fisik, teknik, taktik tetapi ia juga bertugas sebagai fasilitator bagi atlet untuk menuju puncak prestasi melalui sifat kharismatik dari diri pelatih. Sebab seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan pencapaian prestasi yang diraih atlet. Maka dari itu, pelatih dituntut mampu menjalani profesinya dengan baik melalui pengalamannya sebagai mantan atlet dan juga harus dilengkapi dengan kompetensi yang mendukung. Kompetensi yang dimaksud ialah kemampuan seorang pelatih dalam mentransfer pengetahuannya dalam segi taktik, teknik dan mental. Kemampuan ini sebagai penunjang seorang pelatih untuk bisa memberikan keberhasilan bagi tim.

Dunia olahraga seperti dalam olahraga Layar, komunikasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan latihan dalam mencapai suatu tujuan bersama. Peran komunikasi sangat mempengaruhi dalam proses penunjang prestasi sebab berawal dari komunikasi yang baik akan menciptakan kedekatan serta menjalin hubungan yang baik antara pelatih dan atletnya, efeknya adalah semua program yang diberlakukan oleh pelatih akan lebih diterima dan dipahami. Selain itu, komunikasi yang baik akan meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih sehingga prestasi yang diharapkan bisa diraih, diawali dengan komunikasi yang baik dalam menjaga sebuah hubungan satu sama lain. Serta mendengarkan secara aktif menjadi sangat penting ketika pelatih dan atlet saling berinteraksi, sebab atlet seringkali menyampaikan masalah yang dihadapi dan membutuhkan dorongan. Maka dari itu pelatih perlu menjadi pendengar yang baik karena salah satu tanggung jawabnya ialah memberikan dorongan atau motivasi dalam meningkatkan prestasi atletnya.

Fokus penelitian ini adalah melihat pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga Layar Provinsi Jawa Barat. Komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet adalah komunikasi dua arah yang dilakukan secara tatap muka saat bertemu langsung dalam kegiatan latihan maupun di luar latihan, khususnya pelatih dan atlet. Masalah yang kerap kali timbul dalam hubungan pelatih dan atlet yaitu

kurang terjalannya komunikasi yang baik antara pelatih dan atletnya seperti salah menafsirkan pesan yang diterima ataupun tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh pelatih. Oleh karena itu, pelatih perlu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan para atlet dan memperhatikan karakteristik setiap atletnya serta memberikan perhatian yang sama tanpa membeda-bedakan.

Dasar peneliti memilih masalah pola komunikasi antarpribadi antara pelatih dan atletnya dalam penelitian ini karena berdasarkan pengalaman peneliti ketika sebuah komunikasi menjadi jembatan dalam membentuk sebuah kedekatan antara pelatih dan atletnya dalam memberikan motivasi saat kegiatan pelatihan. Dengan adanya masalah yaitu kurangnya komunikasi yang terjalin antara pelatih dan atlet. Dengan ini diharapkan bisa menjadi bahan penelitian dilihat dari pola komunikasi yang di mana komunikasi menjadi suatu titik temu serta penyelesaian terhadap tanggung jawab yang ditanganinya tersebut serta sebagai tempat mengadu keluh kesah yang dirasakan oleh para atlet seperti komunikasi yang dapat membangun semangat atau motivasi dan komunikasi yang dapat menghambat kualitas atlet. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mencoba meneliti dengan mengambil sudut pandang atlet atas penilaian diri ataupun terhadap pelatih. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Atlet Cabang Olahraga Layar Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan signifikansi penelitian, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga Layar Provinsi Jawa Barat?
2. Apa saja faktor pendukung yang mendukung terbentuknya pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga Layar Provinsi Jawa Barat?
3. Apa saja faktor penghambat yang mendukung terbentuknya pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga Layar Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet Layar Provinsi Jawa Barat. Sebagai berikut secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga Layar Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui faktor pendukung yang dapat mendukung terbentuknya pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga Layar Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui faktor penghambat yang dapat mendukung terbentuknya pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga Layar Provinsi Jawa Barat.
4. Menganalisa pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga Layar Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini memiliki manfaat yang dibagi menjadi manfaat akademik dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan sebuah teori yaitu Teori Kompetensi menurut Spencer dan Spencer (2007) yang menggambarkan sifat dasar yang dimiliki atau bagian dari kepribadian individu yang melekat dan mendalam kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi dengan memanfaatkan fenomena yang terjadi di cabang Olahraga Layar Provinsi Jawa Barat dalam persiapan menghadapi PON 2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan atas konsep-konsep atau teori pada kegiatan komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga Layar di Provinsi Jawa Barat. Berikut manfaat praktis di antaranya:

1. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelatih mengenai peranan komunikasi dalam proses latihan. Dengan demikian pelatih dapat memiliki gambaran terkait dengan pola komunikasi yang tepat yang sesuai dengan karakteristik atlet didikannya agar dapat mencapai keberhasilan latihan yang maksimal dan prestasi bagi tim.

2. Bagi Atlet

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada atlet dan rekan sesama atlet mengenai pentingnya komunikasi antara pelatih dan atlet serta menjadikan atlet yang berprestasi, membantu atlet untuk mengerti arti dari menjalin hubungan yang baik dengan pelatih maupun dengan sesama atlet agar terciptanya keharmonisan saat latihan maupun tidak.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal skripsi, penulis membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan uraian mengenai topik penelitian yang hendak diteliti oleh penulis.

1. Signifikansi dalam penulisan penelitian ini merujuk pada topik penelitian yang berkaitan dengan pola komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet Layar Provinsi Jawa Barat.
2. Pertanyaan dalam penulisan penelitian ini merujuk pada judul yang telah ditetapkan oleh penulis.
3. Tujuan penelitian dalam penulisan penelitian ini merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis.
4. Manfaat penelitian dalam penulisan penelitian ini merujuk pada kemanfaatan hasil bagi kalangan akademis dan praktis.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II berisikan penjelasan tentang:

1. Penelitian terdahulu dalam penulisan penelitian ini yaitu jurnal yang memiliki kajian serupa dengan penelitian yang hendak diteliti.
2. Konsep penelitian dalam penulisan penelitian ini menjabarkan mengenai konsep yang hendak diteliti.
3. Teori penelitian dalam penulisan penelitian ini berikan penjabaran mengenai teori kompetensi menurut Spencer & Spencer (2007).
4. Kerangka pemikiran dalam penulisan penelitian ini menguraikan hasil pemikiran.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III berisikan penjelasan tentang:

1. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme.
2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.
3. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif.
4. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus.
5. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.
6. Teknik analisis data dalam penulisan penelitian ini mengacu pada pendapat Matthew B. Miles.
7. Teknik keabsahan data dalam penulisan penelitian ini melalui triangulasi.
8. Waktu dan lokasi penelitian dalam penulisan penelitian dilakukan di tempat latihan para pelatih dan atlet Layar Provinsi Jawa Barat tepatnya di Indonesia National Sailing Center, Jl. Taman Marina, Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara dan waktu dilakukan kurang lebih empat bulan dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai Februari 2021.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab iv berisikan uraian sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang mendeskripsikan mengenai objek yang diteliti
2. Hasil Penelitian berisikan terkait dengan data yang diperoleh oleh peneliti yang dijabarkan.
3. Pembahasan berisikan temuan yang diperoleh yang dikaitkan oleh konsep-konsep penelitian, teori dan hasil penelitian orang lain.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan sebagai berikut:

1. Kesimpulan yaitu kristalisasi hasil analisis dan interpretasi.
2. Saran merupakan pernyataan yang muncul tiba-tiba berupa anjuran yang menyangkut aspek operasional ataupun konseptual.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi yang digunakan peneliti untuk melengkapi pengumpulan data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran ini berisikan data pendukung untuk penelitian.